

Penerapan Literasi Digital Melalui Desain Blog Sebagai Updatetan Informasi Tema Keolahragaan Oleh Mahasiswa di Prodi Ilmu Keolahragaan

Ninik Rahayu Ashadi¹, Shabrina Synta Dewi²
universitas Negeri Makassar
nini.rahayu.ashadi@unm.ac.id¹, Shabrinasd@unm.ac.id²

Abstrak - Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui penerapan literasi digital dengan desain blog sebagai updatetan informasi keolahragaan. Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendapatkan informasi dan memilahnya. penerapan literasi. metode kegiatan ini adalah dengan melaksanakan pelatihan selama 2 minggu yang di ikuti oleh 62 mahasiswa sebagai peserta. hasil yang diperoleh menunjukkan antusias mahasiswa dalam desain blog sebagai updatean informasi memperoleh hasil maksimal, hal ini diperoleh dari hasil desain blog yang telah dibuat. serta Hasil angket dari penilaian peserta pelatihan menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan mendapat respon positif dari peserta. dalam mengikuti pelatihan ini diperoleh hasil perhitungan yaitu motivasi kelas Ikor A 2019 sebesar 96,5 % sedangkan motivasi kelas Ikor B 2019 sebesar 91,8 %. kriteria interpretasi hasil persentase kuesioner tersebut berada pada interval sangat tinggi. Mereka menyatakan bahwa pelatihan desain blog yang dilakukan dapat meningkatkan updatetan informasi dengan cepat.

Kata kunci : Desain, Penerapan, blog, Literasi digital, Update, informasi

I. PENDAHULUAN

Konsep literasi digital didaulat oleh Paul Gilster pada pertengahan tahun 1990-an dengan gagasannya yaitu “digital literacy”. Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berupa teks, audio, gambar, dan video sebagai sumber informasi dengan terlebih dahulu mengkritisi sumber tersebut lalu dapat menyebarkan informasi tersebut kepada pihak lain dengan menggunakan media TIK tersebut. Konsep ini juga memiliki nama lain, seperti yang diungkapkan oleh Kenton dan Blummer (2010) bahwa “Definisi literasi digital juga terikat pada situasi budaya dan kontekstual. Para penulis di Inggris dan Eropa sering mengartikan literasi digital sebagai literasi elektronik atau e-literacy”. Ditambahkan oleh Martin (2006) dalam tulisannya, mengenai e-literacy yaitu “e-literacy sebagai suatu kesadaran, keterampilan, pemahaman dan pendekatan evaluatif reflektif untuk diaplikasikan di lingkungan yang kaya informasi dan didukung oleh IT yang baik”. Berdasarkan pernyataannya bisa disimpulkan bahwa e-literacy adalah suatu kesadaran, keterampilan, serta pemahaman, dan pendekatan evaluatif reflektif untuk beroperasi di lingkungan yang diperoleh dari informasi dan dukungan teknologi informasi. Hal lain ditambahkan oleh Riel, dkk (2016, hlm. 3) bahwa “*digital literacy is the ability to efficiently and accurately use digital information technologies and the information retrieved from them in a variety of contexts, such as academic, career, or daily life. In other words, digital literacy is both knowing how to use technologies in today’s world as well as how to retrieve, use, and analyze information that digital media provides*”.

Literasi digital merupakan kemampuan Seseorang dalam memahami dan menggunakan informasi dalam

berbagai format dengan menitikberatkan pada berpikir kritis dibandingkan penggunaan teknologi informasi (Chan, dkk., 2017). Meski berbasis pada berpikir kritis, pada dasarnya literasi digital berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan internet sebagai sumber informasi (Tsaniyah & Juliana, 2019). Oleh karena itu, penguasaan TIK merupakan kompetensi yang harus dimiliki untuk menghadapi era digitalisasi Tingkat literasi digital masyarakat Indonesia secara umum masih Rendah kecuali di lingkungan kota besar, daerah wisata, industri, dan kampus (Kurnia & Astuti, 2017). Usaha yang telah dilakukan pemerintah Indonesia dalam rangka meningkatkan literasi digital adalah dengan meluncurkan laman literasidigital.id pada tahun 2019 (Tsaniyah & Juliana, 2019). Laman ini menyediakan bahan bacaan terkait literasi digital yang dapat diunduh secara gratis oleh masyarakat. Peran aktif masyarakat di segala bidang dibutuhkan untuk kesuksesan program ini, khususnya bidang pendidikan.

Saat ini pada prodi ilmu keolahragaan khususnya untuk mata kuliah TIK (Teknologi informasi dan Komunikasi) masih banyak mahasiswa yang kurang menggunakan literasi digital sebagai media informasi seputar keolahragaan. sehingga daya kreativitas terhadap penggunaan media TIK-nya belum begitu berkembang. Hal lainnya adalah adanya kurang ketertarikan terhadap penggunaan media tersebut yang membutuhkan waktu untuk memahami dan menggunakannya. Hal ini relevan dengan penelitian dari Oka Agus Kurniawan (2020) menyatakan bahwa Pemanfaatan edmodo oleh guru memberikan pengalaman kepada siswa untuk memilih dan menganalisis informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran sejarah di kelas. Tahapan yang terdapat dalam literasi digital meliputi: kompetensi digital,

penggunaan digital, dan transformasi digital. sedangkan menurut penelitian Muhammad Sukri (2021) menyatakan bahwa Ayat-ayat yang dikaji, menyatakan bahwa konsep literasi digital sebagai media pembelajaran dalam perspektif pendidikan Islam adalah berusaha sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil terbaik dan benar, meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola sumber daya serta memanfaatkan teknologi tepat guna tanpa menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam. Dalam pandangan pendidikan Islam penggunaan media digital sebagai media pembelajaran perlu kehati-hatian terlebih kita harus memahami pentingnya mengetahui informasi, isi berita, dan harus lebih teliti, serta tak mudah mempercayai sumber-sumber yang tidak jelas asal-usulnya. Jadi dalam membuat, memilih, ataupun menyebarkan informasi dalam proses pembelajaran akan lebih baik arus diteliti terlebih dahulu, yang dalam hal ini pendidikan Islam menyebutnya dengan istilah tabayyun, agar terlindung dari kejahatan.

Faradilla A (2022) menyatakan bahwa Blog pertama kali digagas oleh Blogger.com pada bulan Agustus tahun 1999, yang kemudian diakuisisi oleh Google pada tahun 2003. Sejarah blog dimulai dari istilah 'Weblog', yang diciptakan oleh Jorn Barger pada tanggal 17 Desember 1997. Awalnya, aktivitas mengelola blog banyak dilakukan untuk segmen berita dan informasi. Tujuannya mirip seperti koran yang sudah lebih dulu ada, tapi blogging berkembang lebih cepat secara komparatif. Update informasi yang terus-menerus dan kemudahan memilih topik yang sesuai dengan minat dan hobi menjadi dua dari sekian alasan mengapa orang-orang mulai melakukan blogging. Tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2003, WordPress pun diluncurkan, menawarkan segala kemudahan bagi orang-orang yang tertarik untuk memulai blog dan menjadi blogger. Website blogging kemudian menjadi terkenal dan menarik perhatian warganet. Beberapa blogger, seperti ProBlogger.net dan JohnChow.com, menjadikan blog miliknya sebagai 'mesin pencetak uang' dengan bekerja sama dengan pihak ketiga (dalam hal beriklan). Keduanya bahkan menjadi contoh bagaimana Anda juga bisa mencoba cara mendapatkan uang dari internet dengan mengonlinekan blog. Beberapa jenis blog pada saat ini yang dapat di manfaatkan sebagai media informasi antara lain (1) blog pribadi, (2) blog niche, (3) blog multimedia, (4) blog berita, (4) blog perusahaan atau bisnis (5) blog afiliasi, (6) Reverse Blog. berdasarkan latar belakang tersebut penulis memberikan pelatihan penerapan literasi digital melalui desain blog sebagai media informasi tentang ilmu keolahragaan melalui mata kuliah TIK selama 2 Minggu.

II. METODE PENELITIAN

Materi pelatihan yang diberikan meliputi pengenalan tentang Blog, desain account blog, penataan konten Blog, pengelolaan Informasi blog sesuai tema Keolahragaan. Materi diberikan secara pendampingan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan praktek. Praktek dilakukan oleh mahasiswa setelah materi diberikan.

Selanjutnya, mahasiswa diminta untuk mengisi angket evaluasi berkaitan dengan pelatihan yang telah diberikan. Kegiatan yang dilakukan pasca pelatihan adalah melakukan pendampingan secara daring bagi mahasiswa dalam penerapan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilaksanakan selama 2 pekan dan diikuti oleh 3 kelas IKOR angkatan 2019. pelatihan penerapan desain blog ini dimulai pada 10 Mei – 24 Mei. antusias mahasiswa yang mengikuti terdiri dari 3 kelas. berikut adalah data mahasiswa sebagai peserta.

Tabel 1. Jumlah peserta mahasiswa

No	Kelas TIK 2019	Jumlah Mahasiswa
1	IKOR A	30
2	IKOR B	32

Pada saat pelatihan, mahasiswa diberikan modul tata cara pembuatan account blog dan manajemen konten blog. kemudian diajarkan dan didampingi. Peserta diperkenalkan dengan fitur-fitur pada blog kemudian memberikan kesempatan berkreasi sendiri dalam menggunakan fitur-fitur yang ada. berikut adalah langkah – langkah membuat blog:

Berikut adalah salah satu hasil desain blog sebagai updatetan informasi.

SEJARAH OLAHRAGA DI INDONESIA DARI ZAMAN PENJAJAHAN SAMPAI ORDE BARU

May 08, 2022



A. AWAL PERKEMBANGAN OLAHRAGA DI INDONESIA

Ketika bangsa Belanda untuk pertama kali menguasai kekuasaannya di Indonesia, sejak saat itulah perkembangan bangsa Indonesia hampir semua kehidupan di pengaruhi oleh bangsa Belanda. Demikian juga perkembangan dalam aspek keolahragaan, cabang-cabang olahraga yang berkembang adalah cabang olahraga yang dilakukan Belanda, termasuk ketika pada waktu bangsa menduduki Jepang Indonesia. Sementara jenis olahraga pribumi baru berkembang pesat ketika zaman kemerdekaan yang dalam tataran kebijakan dimasukan ke dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara pada zaman orde baru.

Gambar 1. Salah satu hasil desain blog mahasiswa

Beberapa hasil blog mahasiswa yang telah di buat dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Beberapa hasil blog mahasiswa yang telah di buat sebagai berikut :

No	Link Blog
1	https://sharestoryreal.blogspot.com/2022/04/olahraga-yang-termasuk-olahraga.html
2	https://tugastikikorc.blogspot.com/2022/05/sejarah-olahraga-di-indonesia.html
3	http://sejarahkaratedinusantara.blogspot.com
4	https://sejarahtenismejadunia.blogspot.com/2022/05/sejarah-tenis-meja-dunia.html
5	https://mengenalsejaraholahragagulat.blogspot.com/2022/05/sejarah-olahraga-gulat-di-dunia.html
6	https://blogkelompok7ikorc2020.blogspot.com/2022/05/penting-nya-berolahraga-di-masa-pandemi.html?m=1
7	https://ikorc20sepaktakraw.blogspot.com/2022/05/sepak-takraw.html
8	https://klmp2ikorc20.blogspot.com/
9	https://kelompok-3-ikorc-2020.blogspot.com/2022/06/perkembangan-sepakbola.html
10	https://tugastikmuhdhanialqari.blogspot.com/2022/05/materi-pembelajaran-futsal.html
11	http://kolompok11kelasikora20.blogspot.com/2022/05/jenis-jenis-teknik-sepakan-dalam.html
12	https://sejaraholahragaindo.blogspot.com/2022/05/sejarah-olahraga-di-indonesia-dari.html

Pada tahap akhir evaluasi pelatihan penerapan desain blog mahasiswa diberikan angket seperti pada tabel 2.4. Angket menggunakan skala Likert positif dengan rentang nilai 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Angket ini berfungsi untuk mendapatkan tanggapan motivasi terhadap pemberian materi dan pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil angket untuk mendapatkan masukan dalam meningkatkan kualitas pelatihan selanjutnya. Pada angket juga diminta saran tentang pelatihan apa yang diperlukan sebagai bahan masukan pelatihan penerapan yang akan dilakukan pada masa akan datang. dalam mengikuti pelatihan ini diperoleh hasil perhitungan yaitu motivasi IKOR A sebesar 96,5 % sedangkan motivasi IKOR B 2019 sebesar 91,8 %. kriteria interpretasi hasil persentase kuesioner tersebut berada pada interval sangat tinggi. Mereka menyatakan bahwa pelatihan desain blog yang dilakukan dapat meningkatkan updatetan informasi dengan cepat.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan dan hasil pelatihan ini. Adapun faktor pendukungnya yakni antusias dari pihak peserta yang sangat membantu kelancaran acara ini sehingga berjalan dengan baik. Adapun faktor penghambat kegiatan ini adalah jaringan internet yang

sering mengalami gangguan selama kegiatan berlangsung. Pasca pelaksanaan pelatihan, peserta pelatihan diminta untuk bergabung kedalam kelompok *Whats App* yang dikelola oleh penulis. Tujuan pembuatan kelompok *Whats App* adalah untuk mendampingi secara daring dalam mengimplementasikan. Mahasiswa keolahragaan (Ikor A, Ikor B) mampu menerapkan literasi digital melalui desain blog untuk meningkatkan informasi tentang keolahragaan oleh mahasiswa di prodi keolahragaan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Antusias mahasiswa dalam desain blog sebagai updatean informasi memperoleh hasil maksimal, hal ini diperoleh dari hasil desain blog yang telah dibuat. serta Hasil angket dari penilaian peserta pelatihan menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan mendapat respon positif dari peserta. dalam mengikuti pelatihan ini diperoleh hasil perhitungan yaitu motivasi kelas Ikor A 2019 sebesar 96,5 % sedangkan motivasi kelas Ikor B 2019 sebesar 91,8 %. kriteria interpretasi hasil persentase kuesioner tersebut berada pada interval sangat tinggi. Mereka menyatakan bahwa pelatihan desain blog yang dilakukan dapat meningkatkan updatetan informasi dengan cepat.

Saran

Sebaiknya kegiatan pelatihan ini dilanjutkan dengan kegunaan tidak hanya dapat membuat blog sebagai media pembelajaran, tetapi juga bisa membuat informasi blog bisnis untuk seorang wirausaha (*entrepreneurship*).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chan, dkk., 2017. Digital literacy and digital literacies: Policy, pedagogy and research considerations for education. *Nordic Journal of Digital Literacy* 9, 8-20.
- [2] Faradilla A 2022. manfaat blog dan contohnya. <https://www.hostinger.co.id/tutorial/apa-itu-blog>. diakses 2022.
- [3] Innovation in Teaching and Learning in Information and Computer Sciences. <https://doi.org/10.11120/ital.2006.05040097>
- [4] Kenton, J. & Blummer, B., 2010, Promoting Digital Literacy Skills: Examples from the Literature and Implications for Academic Librarians, Community and Junior College Libraries, vol. 16, pp. 84–99. doi:10.1080/02763911003688737.
- [5] Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra Yang Dilakukan Oleh Japeli. *Informasi:Kajian Ilmu Komunikasi*, 47(2), 149–166.
- [6] Martin, L. (2006). Enabling eLiteracy: Providing Non-Technical Support for Online Learners.
- [7] Muhammad Sukri (2021). skripsi literasi digital sebagai media pembelajaran dalam perspektif pendidikan islam.

- [8] Oka Agus Kurniawan (2020). literasi digital melalui pemanfaatan media pembelajaran edmodo pada pembe;ajaran sejarah. Doi : 10.17977/um020v14i22020p142
- [9] Riel, J., & Christian, S. (2016). Charting Digital Literacy: A Framework for Information Technology and Digital Skills Education in the Community College. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2781161>.
- [10] Tsaniyah, N., & Juliana, K. A. (2019). Literasi Digital Sebagai Upaya Menangkal Hoaks di Era Disrupsi. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), 121–140.